

## BAB II

### DINAMIKA HUBUNGAN TURKI DAN CHINA DAN PENGARUH KONFLIK XINJIANG

Penulis akan memaparkan tentang hubungan Turki dengan China, pertama dengan menjabarkan secara singkat awal terbentuknya hubungan keduanya, dilanjutkan dengan hubungan Turki dan China sebelum konflik yang dimulai sejak tahun 2003 dan setelah konflik hingga tahun 2013 dengan menjelaskan *high-level visits* diantara keduanya. Kemudian, penulis akan memaparkan sebuah gambaran umum Xinjiang, yang berisi deskripsi singkat tentang Xinjiang serta dua etnis terbesar di Xinjiang. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan Konflik Xinjiang yang dimulai dari pemicu-pemicu konflik hingga puncak konflik. Kemudian, menjabarkan respon Turki terhadap konflik tersebut, baik dari pemerintah maupun masyarakat Turki.

Dikelilingi oleh Laut Hitam, Laut Aegea dan Laut Mediterania, Turki terletak di persimpangan antara Eropa dan Asia dengan sebagian besar wilayahnya disebut Anatolia yang terletak di Asia Barat Daya<sup>1</sup>. Dimana dahulunya Turki merupakan pusat dari Kekaisaran Ottoman. Turki didirikan sebagai negara sekuler

---

<sup>1</sup> Istanbul Convention and Visitors Bureau, Explore Turkey, <http://icvb.org.tr>, diakses pada 24 Februari 2017

oleh pemimpin nasionalis Kemal Ataturk pada tahun 1920an. Turki mempunyai jumlah penduduk sebesar 74.5 juta, dan sebagian besar adalah muslim<sup>2</sup>.

Sedangkan China terletak di Asia Timur, dibatasi oleh Samudera Pasifik di bagian timur. Negara terbesar ketiga di dunia, setelah Kanada dan Rusia, China memiliki luas 9,6 juta kilometer persegi. Sebesar 52,6% dari total penduduk di China tinggal di perkotaan. China sebagai salah satu dari empat peradaban tertua di dunia, memiliki sejarah yang ditulis dari 4.000 tahun dan memiliki peninggalan budaya dan situs sejarah yang kaya. Bahasa nasional adalah Putonghua atau Mandarin, yang merupakan salah satu dari lima bahasa yang bekerja di PBB<sup>3</sup>.

Turki dan China sama-sama merupakan negara Asia. Peta negara China dan Turki dapat dilihat di Lampiran 1 hal 82. Jalinan hubungan bilateral kedua negara secara resmi dimulai dengan adanya pembentukan hubungan diplomatik antara Republik Turki dan Republik Rakyat China dilakukan pada akhir tahun 1971. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan baru Amerika pada tahun 1972 terhadap China, dimana Amerika mulai membuka kerjasama dengan China, menyebabkan banyak negara untuk membangun hubungan dengan China. Di antaranya, Turki, sebagai mitra penting Amerika, juga mengubah sudut pandang ke arah China. Hubungan bilateral antara Ankara dan Beijing ditingkatkan dengan beberapa kunjungan tingkat tinggi timbal balik oleh negarawan dari kedua negara,

---

<sup>2</sup> BBC, Turkey country profile, <http://www.bbc.com/news/world-europe-17988453>, diakses pada 16 Maret 2017

<sup>3</sup>China Today, General Information of the People's Republic of China, <http://www.chinatoday.com/general/china-general-information.html>, diakses 27 Desember 2016

sebagai tuan rumah kunjungan tingkat anggota parlemen, delegasi dari masing-masing kementerian, dan lembaga negara lainnya. Selain itu, berbagai perjanjian juga telah ditanda tangami di berbagai bidang<sup>4</sup>.

#### **A. Hubungan Turki dan China sebelum Konflik periode 2003-2009**

Pada periode Pemerintahan Turki di bawah pimpinan partai yang baru yaitu AKP (*Adelet ve Kalkinma Partisi*). Pada tanggal 14 hingga 17 Januari 2003 Recep Tayyip Erdogan, sebagai Perdana Menteri, melakukan kunjungan ke China. Kunjungan tersebut merupakan lanjutan dari Kunjungan kenegaraan Erdogan yang dilaksanakan selama 5 hari. Dimana sebelumnya Erdogan melakukan kunjungan ke Azerbaijan, Turkmenistan dan Kazakhstan yang dimulai pada tanggal 7 Januari<sup>5</sup>. Barulah pada tanggal 14 Januari Erdogan berkunjung ke China. Pada Kunjungan tersebut Erdogan mengadakan pembicaraan resmi untuk mengembangkan kerjasama politik dan perdagangan antara kedua negara. Keikutsertaan Menteri Keuangan Ali Babacan dan Menteri Perdagangan Luar Negeri Kürşat Tüzmen dalam kunjungan tersebut menunjukkan bahwa prioritas Turki adalah di bidang ekonomi<sup>6</sup>.

Ia bertemu dengan Sekretaris Jenderal CPPCC (*Chinese People's Political Consultative Conference*), Hu Jintao dan Perdana Menteri Zhu Rongji pada

---

<sup>4</sup> Tao Zan, Uncertainty and Ambiguity: Turkey's Perception on the Rise of China, *Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia)*

<sup>5</sup> Hurriyet Daily News, Erdogan to visit Asian countries, [www.hurriyetdailynews.com/default.aspx?pageid=438&n=erdogan-to-visit-asian-countries-2003-01-07/](http://www.hurriyetdailynews.com/default.aspx?pageid=438&n=erdogan-to-visit-asian-countries-2003-01-07/), diakses pada 28 Desember 2016

<sup>6</sup> Selcuk Colakoglu, Turkey-China : Rising Partnership

kesempatan yang terpisah. Sekretaris Jenderal Hu mengatakan bahwa Partai Komunis dan Pemerintah China memberikan perhatian untuk mengembangkan hubungan kenegaraan dengan Turki dan berharap untuk memperkuat pertukaran dan kerjasama mereka di berbagai bidang dan pada tingkat yang berbeda dengan Turki atas dasar *Five Principles of Peaceful Coexistence*, pilar utama dalam Politik Luar Negeri China. Dia menekankan kepentingan bersama kedua negara dalam memerangi terorisme dan menjaga kedaulatan, integritas teritorial dan kesatuan etnis<sup>7</sup>.

Zhu Rongji, dalam pertemuan dengan Erdogan, memuji kekonsistenan posisi Turki dimana Xinjiang adalah bagian tak terpisahkan dari wilayah China dan bahwa tidak ada seorang pun yang diizinkan untuk melakukan kegiatan separatis melawan China di tanah Turki. Dia menunjukkan kesiapan China untuk bekerja dengan Turki untuk melanjutkan kerjasama dalam politik, ekonomi, perdagangan dan kebudayaan daerah dan dalam urusan regional dan internasional, sehingga hubungan persahabatan dan kerja sama bergerak maju dalam berbagai bidang. Erdogan menegaskan kembali komitmen Turki terhadap Kebijakan Satu China, penghormatannya terhadap kedaulatan China dan integritas teritorial serta oposisinya terhadap terorisme dalam segala bentuk dan manifestasinya. Dia juga menyatakan harapan untuk kerjasama yang lebih erat dengan pejabat yang

---

<sup>7</sup>Embassy Of The People's Republic Of China In The Republic Of Turkey, China-Turkey relations in 2003, <http://www.chinaembassy.org.tr>, diakses 28 Desember 2016

berwenang dari kedua negara di bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata dan budaya<sup>8</sup>.

“China dan Turki berbagi keprihatinan umum dalam memerangi terorisme, melindungi kedaulatan nasional dan integritas wilayah, dan menjaga persatuan di antara kelompok etnis yang berbeda, untuk memperkuat kerja sama dalam hal ini akan melayani kepentingan mendasar dari kedua bangsa, dan membantu menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan dan dunia pada umumnya.”

Ditahun berikutnya, kerjasama China dan Turki di bidang politik, ekonomi, militer dan lainnya semakin kuat<sup>9</sup>. Di bulan November, Huang Ju, *Vice Premier of the State Council*, mengunjungi Turki. Dia bertemu dengan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan dan Presiden Ahmet Necdet Sezer. Dalam kunjungan tersebut China berharap untuk bisa meningkatkan hubungan kerjasama yang sudah lama terjalin dengan Turki. Terutama di bidang kerjasama ekonomi dan perdagangan serta keamanan.

Dalam pertemuannya dengan Erdogan yang dilakukan pada 18 November 2004. Huang Ju mengatakan bahwa kunjungan Erdogan ke China tahun lalu telah memajukan pengembangan kerjasama persahabatan antara kedua negara. China menghargai kepatuhan pemerintah Turki dalam menghargai Kebijakan satu China, mendukung alasan reunifikasi China, pemahaman dan dukungan untuk maksud yang baik China dalam menjaga kedaulatan nasional dan integritas teritorial. Huang Ju mengatakan bahwa hal tersebut berada dalam kepentingan dasar dari kedua

---

<sup>8</sup> Embassy Of The People's Republic Of China In The Republic Of Turkey, China-Turkey relations in 2003. <http://www.chinaembassy.org.tr>, diakses 28 Desember 2016.

<sup>9</sup> Ibid.

negara dan bermanfaat bagi perdamaian dunia dan pengembangan bagi China dan Turki dalam memperkuat hubungan kerja sama karena kedua negara memiliki pengaruh yang signifikan dalam komunitas internasional<sup>10</sup>.

Kemudian pada 19 November, Huang Ju bertemu dengan Presiden Turki Ahmet Necdet Sezer di Ankara. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Ahmet mengatakan bahwa Turki bersedia untuk mengembangkan kerjasama komprehensif dengan China termasuk hubungan ekonomi dan perdagangan atas dasar saling menghormati kedaulatan dan integritas teritorial dan non-interferensi dalam urusan internal masing-masing. Dia menunjukkan bahwa Turki menentang terorisme dalam bentuk apapun dan akan terus meningkatkan kerjasama dengan masyarakat internasional termasuk China untuk memerangi terorisme bersama-sama<sup>11</sup>.

Huang Ju mengatakan bahwa setelah China dan Turki menjalin hubungan diplomatik, hubungan kedua negara telah terus dikonsolidasikan dan dikembangkan dan hasil yang beragam telah dicapai di semua bidang kerjasama. Dengan posisi strategis melintasi Eurasia, Turki memainkan peran yang semakin penting dalam urusan regional dan internasional. China dan Turki memiliki ide

---

<sup>10</sup> Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, Huang Ju Meets with Turkish Prime Minister Erdogan, [http://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/wjb\\_663304/zzjg\\_663340/xybfs\\_663590/xwlb\\_663592/t171153.shtml](http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zzjg_663340/xybfs_663590/xwlb_663592/t171153.shtml), diakses pada 28 Desember 2016

<sup>11</sup> Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China, Huang Ju Meets with Turkish President Ahmet Necdet Sezer, [Http://tr2.mofcom.gov.cn](http://tr2.mofcom.gov.cn), diakses pada 25 Desember 2016

yang sama atau serupa dalam banyak isu-isu regional dan internasional yang penting dan berbagi kepentingan bersama yang luas<sup>12</sup>.

China berharap untuk mengembangkan hubungan kerjasama komprehensif jangka panjang yang stabil dengan Turki, terutama dalam memperluas kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan dan memperdalam kerjasama di bidang kereta api, telekomunikasi, investasi, teknik kontraktor, dan pariwisata. Huang Ju menunjukkan bahwa China dan Turki keduanya merupakan korban terorisme dan menghadapi tugas untuk menjaga persatuan nasional dan integritas teritorial. Hal tersebut merupakan kepentingan kedua negara untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama. Selain mengunjungi Turki, Huang Ju sebelumnya juga mengunjungi Luxembourg dan Irlandia<sup>13</sup>.

Kemudian pada tanggal 1 hingga 5 Februari 2005, Menteri Luar Negeri Abdullah Gül melakukan kunjungan resmi ke China. Selama kunjungan tersebut, masalah yang dimasukkan dalam agenda ialah ekonomi. Perdagangan bilateral kedua negara mencapai US\$3 miliar pada tahun 2003 dan meningkat menjadi US\$4.2 miliar dalam 11 bulan pertama tahun 2004<sup>14</sup>. Pada hari kedua kunjungannya ke China, Menteri Luar Negeri dan Wakil Perdana Menteri Abdullah Gül mengatakan masalah yang terkait dengan kuota tekstil antara kedua negara dan ketidakseimbangan perdagangan mendukung China dapat diselesaikan melalui

---

<sup>12</sup> Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China, Huang Ju Meets with Turkish President Ahmet Necdet Sezer, <http://tr2.mofcom.gov.cn>, diakses pada 25 Desember 2016

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Unrepresented Nations and Peoples Organization, East Turkestan: Turkish FM Set to Visit China Next Month, <http://unpo.org/article/1839>, diakses pada 29 Desember 2016

diskusi yang baik. Abdullah Gül bertemu dengan Menteri Perdagangan, China Bo Xilai, sebagai bagian dari lima hari kunjungan resmi ke China. Xilai menyatakan bahwa mereka tidak menentang Turki mengambil perlindungan terhadap China di sektor tekstil tetapi mereka khawatir akan memicu tindakan serupa yang akan diambil oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa. Gül mengatakan Turki tidak melihat situasi hanya dalam hal hubungan perdagangan dan bahwa sebuah perspektif yang lebih luas merupakan hal yang diperlukan. Dia memperhatikan bahwa hubungan ekonomi mencakup wilayah yang luas dan perdagangan yang membuat hanya sebagian kecil dari itu. Dalam kunjungannya Abdullah Gul membuat beberapa pernyataan, salah satunya<sup>15</sup>:

“10 tahun yang lalu, di antara negara-negara importer yang kami lakukan, China adalah ke delapan belas. Pada tahun 2005, China telah naik ke peringkat empat. Sebelum tahun 2002, di antara sepuluh negara importir teratas dengan yang kita lakukan, Anda tidak dapat menemukan China. Pada tahun 2003, dengan 2,6 miliar (USD) ekspor ke Turki, China adalah kedelapan. Pada tahun 2004, itu adalah keenam dengan 4,5 miliar. Satu tahun kemudian, China adalah keempat. Impor Turki dari China menjadi 6,8 miliar dengan tingkat peningkatan 53%. Pada tahun yang sama, jumlah impor kita dari China menempati 6% dari total impor kita.”

Abdullah Gul, mencatat bahwa ada potensi besar pada hubungan ekonomi antara kedua negara, Gul mengatakan bahwa delegasi Turki di China untuk memanfaatkan potensi ini melalui diskusi yang produktif. Gül, mencatat bahwa Turki dan China bisa bekerja sama dalam berbagai bidang, mengundang pengusaha

---

<sup>15</sup> Turkish Daily News, Gül says no enmity between Turkey and China, <http://web.hurriyetdailynews.com/gul-says-no-enmity-between-turkey-and-china.aspx?pageID=438&n=gul-says-no-enmity-between-turkey-and-china-2005-02-03>, diakses pada 25 Desember 2016

China untuk mengunjungi Turki. Gül juga mengatakan bahwa Turki bisa menyediakan lahan usaha China untuk berinvestasi di bidang pariwisata di Turki. Xilai, mencatat bahwa mereka mencoba untuk mengurangi investasi di sektor tekstil dan menaikkan pajak yang relevan, mengundang bisnis Turki untuk berinvestasi di China<sup>16</sup>.

Berikutnya, Penasihat Negara China Hua Jianmin melakukan kunjungan pada 21 April 2006 ke Turki dan bertemu dengan Menteri Negara Turki dan Wakil Perdana Menteri Mehmet Ali Sahin. Dalam kunjungan tersebut kedua negarawan bersumpah untuk lebih memperkuat hubungan kerjasama di berbagai. Selama pertemuan mereka, Hua mengatakan bahwa hubungan antara China dan Turki telah berkembang sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik lebih dari 30 tahun yang lalu. Kedua belah pihak telah menyaksikan politik saling percaya, kepentingan ekonomi yang sama dan kerjasama yang luas<sup>17</sup>.

Hua mengatakan bahwa China melekatkan kepentingan yang hebat dalam perkembangan hubungan dengan Turki, menambahkan bahwa China bersedia untuk melakukan kerjasama internasional dengan Turki. Mencatat bahwa hubungan dagang antara China dan Turki telah berkembang beberapa tahun terakhir, Hua mengatakan bahwa investasi bersama harus ditingkatkan untuk mempromosikan

---

<sup>16</sup> Turkish Daily News, Gül says no enmity between Turkey and China, <http://web.hurriyetdailynews.com/gul-says-no-enmity-between-turkey-and-china.aspx?pageID=438&n=gul-says-no-enmity-between-turkey-and-china-2005-02-03>, diakses pada 25 Desember 2016

<sup>17</sup> Xinhua News Agency, China, Turkey Vow to Strengthen Ties, [http://www1.china.org.cn/international/2006-04/22/content\\_1166479.htm](http://www1.china.org.cn/international/2006-04/22/content_1166479.htm), diakses pada 26 Desember 2016

pembangunan yang seimbang dan harmonis dari perdagangan antara kedua negara. Hua menambahkan "*China is ready to push forward cooperative ties between the two countries*"<sup>18</sup>.

Sahin mengatakan bahwa Turki dan China mempunyai sejarah yang mendalam meskipun mereka tidak saling berdekatan. Mengingat bahwa hubungan perdagangan bilateral telah meningkat, Sahin mengatakan bahwa Turki mengharapkan lebih banyak perusahaan China untuk berinvestasi, dan Turki bersedia untuk bergabung dengan China untuk mempromosikan perkembangan keseimbangan antara kedua negara. Sementara itu, Hua dan Sahin bertukar pandangan tentang kerjasama personil dan eksekutif antara China dan Turki. Sebelumnya pada hari itu, Hua juga mengunjungi Lembaga Administrasi Timur Tengah di Turki. Hua membayar kunjungan resmi ke Turki, perjalanan kedua dari tur tiga negaranya, dimana kunjungan pertamanya ke Mesir dan selanjutnya ia juga akan mengunjungi Rusia setelah perjalanannya di Turki<sup>19</sup>.

Ditahun berikutnya sebanyak 150 anggota delegasi perdagangan Turki berangkat ke China untuk menghadiri *China International Fair for Investment and Trade* (CIFIT) ke-11 pada 8 hingga 11 September 2007 di kota pelabuhan China timur di Xiamen. Berbicara pada konferensi pers sebelum kunjungan, Menteri Negara Turki Kursad Tuzmen, kepala delegasi, mengatakan bahwa Turki

---

<sup>18</sup>Xinhua News Agency, China, Turkey Vow to Strengthen Ties, [http://www1.china.org.cn/international/2006-04/22/content\\_1166479.htm](http://www1.china.org.cn/international/2006-04/22/content_1166479.htm), diakses pada 26 Desember 2016

<sup>19</sup>Embassy Of The People's Republic Of China In The Republic Of Turkey, China, Turkey vow to strengthen ties, <http://tr.china-embassy.org>, diakses pada 1 Januari 2017

berpartisipasi dalam CIFIT tahun ini sebagai *core country*. Sekitar 60 proyek dengan nilai total lebih dari US\$15 miliar dipublikasikan kepada investor dan kalangan keuangan di pameran tersebut. Tuzmen mengatakan bahwa Turki akan memiliki kesempatan untuk mempublikasikan proyek-proyek publik seperti pembentukan dua pembangkit listrik termal baru di Afsin-Elbistan, privatisasi 25 pembangkit listrik hidrolik, proyek privatisasi industri listrik, pembentukan *geothermal, coal and hydroelectric power plants*, dan privatisasi port Samsun dan Bandirma<sup>20</sup>.

Dalam pameran tersebut juga diadakan sebuah seminar tentang investasi dan kerjasama perdagangan Turki dan China. Ekspor Turki ke China naik 50 persen setiap bulan sejak September, menambahkan bahwa pada akhir tahun 2007, Turki untuk pertama kalinya membuat US\$ 12 milyar ekspor ke China. Menurut pejabat Turki, saat ini sekitar 100 perusahaan Turki memiliki investasi di China dan banyak orang lain yang mencari cara untuk membuat investasi di China. Tuzmen menambahkan bahwa China telah memutuskan untuk mendirikan sebuah daerah industri di Turki dan telah mulai memperkenalkan perusahaan yang memiliki potensi kewirausahaan ke Turki. China juga telah menyatakan kota Turki seperti Izmir, Istanbul, Ankara dan Mersin sebagai kota yang paling tepat di mana perusahaan China dapat berinvestasi<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup>People's Daily, Large Turkish delegation to participate in China's trade fair, <http://en.people.cn/90001/90776/6256876.html>, diakses 1 Januari 2017.

<sup>21</sup>Ibid.

Di tahun berikutnya, pebisnis China dan Turki menandatangani 19 kontrak pembelian komoditas Turki senilai sekitar US\$ 230 juta di Turki pada 28 November 2008. Dimana sebelumnya pada tanggal 27 November, Ketua CPPCC (*Chinese People's Political Consultative Conference*), Jia Qinglin, dalam pertemuan tersebut menghadiri upacara penandatanganan *China-Turkey Economic Trade and Cooperation Forum* di Istanbul yang dihadiri oleh pejabat pemerintah dan orang-orang bisnis dari kedua negara. Jia, mengatakan dalam sambutannya yang disampaikan di forum bahwa China dan Turki harus membuat rencana lebih lanjut pada perkembangan masa depan kerja sama ekonomi dan perdagangan bilateral<sup>22</sup>.

Volume perdagangan China dan Turki melebihi US\$ 10 miliar pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 diperkirakan akan mencapai US\$ 13 miliar. Jia meminta para pebisnis dari kedua negara untuk melakukan upaya bersama untuk lebih memanfaatkan potensi kerjasama, meningkatkan saling investasi, memperluas kerjasama dalam pembangunan infrastruktur dan proyek rekayasa, dan meningkatkan multilateral kerjasama ekonomi dan perdagangan. Jia mengatakan bahwa pihak China siap untuk mempercepat kerjasama dengan pihak Turki dalam komunikasi dan pariwisata. Dia juga mendesak kedua belah pihak untuk menciptakan peluang lebih banyak dan lebih baik untuk kerjasama bisnis bilateral. Dalam krisis keuangan internasional, Jia mengatakan pihak China bekerja sama dengan masyarakat internasional termasuk Turki dalam hal ini dan memberikan

---

<sup>22</sup> Xinhua News Agency, China signs 19 purchase contracts with Turkey, [http://news.xinhuanet.com/english/2008-11/29/content\\_10428520.html](http://news.xinhuanet.com/english/2008-11/29/content_10428520.html), diakses pada 26 Desember 2016.

kontribusi karena untuk menjaga stabilitas keuangan internasional dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi dunia<sup>23</sup>.

Sebelum menghadiri Forum tersebut, Jia berkunjung ke Ankara untuk melakukan pertemuan dengan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan dan Presiden Abdullah Gul yang membahas tentang perkembangan hubungan kerjasama dua negara. Kemudian, dilanjutkan dengan sebagai tamu pembicara dari *Turki Grand National Assembly Koksal Toptan*. Turki merupakan negara kedua dalam kunjungan kenegaraan dari empat kunjungan, dimana sebelumnya Jia telah melakukan kunjungan ke Yordania. Lantas, setelah Turki Jia akan melakukan kunjungan ke Laos dan Kamboja<sup>24</sup>.

Di tahun 2009 Presiden Turki, Abdullah Gul, pada 24 hingga 29 Juni melakukan kunjungan ke China bersama 120 pebisnis Turki. Kunjungan tersebut merupakan salah satu perkembangan yang paling penting dalam hubungan Turki-China pada tahun 2009. Gul adalah Presiden Turki pertama yang mengunjungi China setelah 14 tahun<sup>25</sup>. Dan dalam kunjungan tersebut Turki dan China membahas tentang *telecoms, electronics and auto sector projects*<sup>26</sup>. Abdullah Gul dan Hu Jintao menghadiri beberapa upacara yang diadakan untuk penandatanganan

---

<sup>23</sup>Xinhua News Agency, China signs 19 purchase contracts with Turkey, [http://news.xinhuanet.com/english/2008-11/29/content\\_10428520.html](http://news.xinhuanet.com/english/2008-11/29/content_10428520.html), diakses pada 26 Desember 2016.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Turkish Weekly, Turkey-China Relations in 2009, <http://uhrp.org/news/turkey-china-relations-2009>, diakses pada 29 Desember 2016

<sup>26</sup> France 24, Turkish PM Erdogan likens Xinjiang violence to 'genocide', <http://www.france24.com/en/20090710-turkish-pm-erdogan-xinjiang-violence-genocide-turkey-uighurs-han-trade-beijing-china>, diakses 29 Desember 2016

beberapa perjanjian antara kedua negara pada tanggal 25 Juni<sup>27</sup>. Serta menandatangani kontrak perdagangan senilai 3 milyar US\$<sup>28</sup>.

Dalam pidato yang ia sampaikan selama kunjungannya ke China, Gul mengatakan bahwa ada ketidakseimbangan besar dalam perdagangan antara kedua negara. *“China has investments worth billions of dollars across the world. It made investments worth 90 billion U.S. dollars abroad last year. The country’s investments in Turkey amount to only 60 million U.S. dollars. Turkey has more investments in China,”*. Gul mengatakan pengusaha China tertarik pada sektor energi, pembangunan pembangkit listrik, minyak dan pertambangan di Turki. Gul mengatakan bahwa 60.000 wisatawan China mengunjungi Turki tahun ini, dan pihak berwenang harus mencari cara untuk meningkatkan angka kunjungan<sup>29</sup>.

Kemudian pada 28 Juni, Presiden Gul mengunjungi Universitas Xinjiang di Urumqi, ibukota Xinjiang Uyghur Daerah Otonom di China barat laut. Dalam kunjungannya Gul menyampaikan pidato yang menyatakan bahwa Xinjiang merupakan salah satu ikatan yang paling penting antara kedua negara, dan bahwa etnis Etnis Uyghur di Xinjiang membentuk sebuah jembatan persahabatan antara

---

<sup>27</sup> Turkish Weekly, Turkey-China Relations in 2009, <http://uhrp.org/news/turkey-china-relations-2009>, diakses pada 29 Desember 2016

<sup>28</sup> Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

<sup>29</sup> Turkish Weekly, Turkey-China Relations in 2009, <http://uhrp.org/news/turkey-china-relations-2009>, diakses pada 29 Desember 2016

China dan Turki<sup>30</sup>. Lantas dilanjutkan dengan pemberian pangkat doktor kehormatan pihak Universitas kepada Gul<sup>31</sup>.

Dari tahun 2003 hingga bulan Juni 2009. Berdasarkan penjelasan penulis diatas bisa dilihat bahwa hubungan kenegaraan Turki dan China berjalan dengan baik. Namun, hubungan kedua negara diuji dengan adanya konflik yang meletus di Xinjiang. Konflik tersebut sempat mengancam hubungan kedua negara.

## **B. Konflik Xinjiang**

### **B.1 Gambaran Umum Xinjiang**

Xinjiang berada di perbatasan barat laut China dan membentang 2.000 km timur ke barat dan 1,650 km utara ke selatan. Xinjiang memiliki luas lebih dari 1,600,000 km<sup>2</sup> dan merupakan unit administrasi terbesar di China. Xinjiang memiliki perbatasan dengan Mongolia, Afghanistan, Pakistan dan India dan dengan tiga negara Asia Tengah, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan. Xinjiang juga dekat dengan Uzbekistan dan Turkmenistan. Peta Provinsi Xinjiang dapat dilihat pada Lampiran 2. halaman 83. Tetangga terdekat Xinjiang di China yaitu provinsi Gansu dan Daerah Otonomi Ningxia Hui, yang keduanya memiliki komunitas Muslim yang cukup besar. Xinjiang mengambil seperenam dari keseluruhan wilayah negara dan terkenal karena cadangan minyak dan gas yang melimpah<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Matti Nojonen & Igor Torbakov, <https://www.opendemocracy.net/article/china-turkey-and-xinjiang-a-frayed-relationship>, diakses pada 3 Maret 2017.

<sup>31</sup> Turkish Weekly, Loc. Cit.

<sup>32</sup> Wu & Song, Ethnicity, Migration, and Social Stratification in China: Evidence from Xinjiang Uyghur Autonomous Region.

Penduduk Xinjiang terdiri dari 56 kelompok etnis yang diakui secara resmi China. Dilihat dari tabel dibawah yang menunjukkan bahwa Etnis Uyghur dan Etnis Han adalah dua etnis terbesar yang meninggali provinsi Xinjiang dengan prosentase pada tahun 2008 masing-masing ialah 46.1% dan 39.2% . Peta Etnisitas di Xinjiang dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 83.

**Table 2.1 Profil Demografi Xinjiang**

	1945	1982	1996	2008
Total (juta)	3.6	13.1	16.8	21.3
Han (persen)	6.2	40.3	41.1	39.2
Uyghur (persen)	82.7	45.7	50.6	46.1
Hui (persen)	2.8	4.3	4.9	4.5
Kazak (persen)	1.1	6.9	8.0	7.1
Other (persen)	7.2	2.8	2.8	3.1

*Sumber: Howell & Fan, Migration and Inequality in Xinjiang: A Survey of Han and Uyghur Migrants in Urumqi. Eurasian Geography and Economics.*

**a. Etnis Uyghur**

Mayoritas Etnis Uyghur pada saat ini merupakan Muslim Sunni. Peneliti Etnis Uyghur yang terkemuka, Turgan Alams, yang karyanya telah dilarang di China, karena sifat politik sensitif, mengklaim bahwa orang Uyghur telah menghuni

Asia Tengah selama lebih dari 6400 tahun<sup>33</sup>. Etnis Uyghur berasal dari salah satu etnis Proto-Turki yang mendiami Asia Tengah. Hal tersebut menyebabkan negara-negara di Asia Tengah memiliki kesamaan budaya, sejarah dan agama yang sama<sup>34</sup>.

Etnis Uyghur menggunakan dua Bahasa dalam sehari-hari yaitu Bahasa Uyghur dan Mandarin. Etnis Uyghur lebih memilih Bahasa Uyghur untuk menjadi Bahasa utama mereka. Mereka akan menggunakan Bahasa Mandarin untuk beraktivitas formal ataupun di depan umum, dan mereka akan kembali menggunakan Bahasa Uyghur dalam beraktivitas di rumah. Dalam hal berpakaian, Etnis Uyghur lebih memilih untuk memakai pakaian yang tertutup. Walaupun masyarakat Uyghur berada di China namun, Etnis Uyghur tidak seperti masyarakat China kebanyakan, mereka tidak mengonsumsi daging babi, dimana babi banyak digunakan dalam masakan China. Etnis Uyghur lebih menyukai daging kambing, dan hal tersebut membuat daging kambing sebagai daging pokok dalam makanan Etnis Uyghur<sup>35</sup>.

**b. Etnis Han**

Setelah China dan Uni Soviet berpisah, pemerintah China secara aktif memindahkan Etnis Han ke provinsi perbatasan seperti Xinjiang, Mongolia, dan Heilongjiang, dalam rangka mengkonsolidasi perbatasan dalam kemungkinan akan

---

<sup>33</sup>Olson, Uyghur Identity.

<sup>34</sup>The Economist, Troubles across Turkestan, [www.economist.com/node/14052216](http://www.economist.com/node/14052216), diakses pada 3 Februari 2017

<sup>35</sup>Olson, Uyghur Identity.

ancaman militer dari Soviet. Etnis migran Han dikirim untuk bergabung dengan *Xinjiang Production and Construction Corps* (XPCC), juga disebut sebagai Bingtuan, yang dikelola langsung oleh pemerintah pusat. The XPCC adalah unit paramiliter dibuat pada tahun 1954 dengan mandat untuk membantu membangun pertanian dan kota-kota dan untuk mendorong arus *state-directed* China Han ke daerah tersebut. kebijakan yang dikelarkan China pada 1990 tentang migrasi internal Etnis Han di Xinjiang yaitu<sup>36</sup>:

1. *Recentralisation of economic decision making,*
2. *Han in-migration, exploitation of Xinjiang's potential energy resources, greater political and economic links with Central Asia; and*
3. *Reinforced state control of ethnic minority religious and cultural expression/practice*

Akibat dari migrasi internal Etnis Han besar-besaran serta tingkat relatif tinggi pertumbuhan penduduk minoritas, penduduk Xinjiang telah berkembang pesat. Antara tahun 1945 dan 2008, populasi Xinjiang meningkat 3,6 juta sampai 21,3 juta, pada tingkat tahunan rata-rata sekitar 2,9 persen, dibandingkan dengan sekitar 1,5 persen bagi bangsa secara keseluruhan. Selain itu, komposisi etnis dan distribusi geografis dari populasi telah secara dramatis diubah<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Nopriagis, Konflik Identitas-Separatis di China: Studi Kasus Masyarakat Uighur di Xinjiang.

<sup>37</sup> Howell & Fan, Migration and Inequality in Xinjiang: A Survey of Han and Uyghur Migrants in Urumqi. Eurasian Geography and Economics..

Siapa pun yang telah melakukan perjalanan atau tinggal di Xinjiang tidak akan gagal untuk melihat jarak sosial antara Etnis Uyghur dan Han. karakteristik yang paling mencolok dari hubungan kelompok etnis mereka adalah adanya batas-batas yang jelas antara kedua kelompok dalam ruang sosial. Salah Satu bahkan dapat berbicara tentang pemisahan *self-imposed* dari dua kelompok, terutama di daerah perkotaan di mana kedua kelompok datang ke dalam sebuah kontak langsung. Sangat jarang orang-orang Etnis Uyghur dan Han bersosialisasi satu sama lain di Xinjiang, kecuali benar-benar tidak dapat dihindari, seperti di tempat kerja, sekolah, atau ruang publik lainnya. Dalam kehidupan pribadi orang, interaksi antara kedua kelompok sangat minimal. Dari wawancara dan observasi, divisi sosial yang kuat antara kedua kelompok dapat diidentifikasi contohnya terutama terjadi di bidang makanan, pernikahan, tempat tinggal, zona waktu, dan penggunaan bahasa<sup>38</sup>.

## **B.2. Penyebab Konflik Xinjiang**

### **B.2.a Ketimpangan**

Walau jumlahnya lebih sedikit dari etnis Uyghur (jumlah etnis Uyghur di Xinjiang 47%, Han 40%, sisanya adalah orang-orang Asia Tengah seperti Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Mongol, bahkan Rusia) namun karena mereka yang mengeksploitasi minyak disana, dan mempekerjakan (kebanyakan) orang-orang Han saja, maka terjadilah disparitas antara Etnis Han dan Uyghur<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> Olson, Uyghur Identity

<sup>39</sup> Nopriagis, Konflik Identitas-Separatis di China: Studi Kasus Masyarakat Uighur di Xinjiang.

Kebanyakan dari etnis Han tinggal di wilayah bagian utara, dimana kondisi alam disana nyaman untuk ditinggali dan hal tersebutlah yang membuat perkembangan ekonomi dan pertumbuhan populasi meningkat dengan pesat, sebaliknya, karena beberapa alasan historis, penduduk asli Etnis Uyghur mendominasi wilayah bagian selatan, dimana kebanyakan dari mereka hidup dengan bercocok tanam<sup>40</sup>.

Ketimpangan, sudah bukan rahasia bahwa kesenjangan pembangunan antara China timur dan barat besar dan telah meningkat. Para ahli telah membandingkan tingkat ketimpangan di China. Di China dan otonomi wilayah barat, ketidaksetaraan minoritas Han merupakan sumber utama ketidakpuasan etnis. Meskipun Etnis Han memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Xinjiang, mereka dianggap oleh banyak orang Etnis Uyghur sebagai pemerkuat aturan kolonial, memonopoli sumber daya alam lokal, dan mengumpulkan kekayaan dengan memanfaatkan minoritas. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan Etnis Han dan Uyghur besar dan kualitas hidup Etnis Uyghur telah meningkat pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan dengan Etnis Han. Di pasar tenaga kerja, Etnis Han dipandang sebagai mengambil pekerjaan yang baik dari Etnis Uyghur, pada biaya mobilitas sosial dan mendapatkan kapasitas yang terakhir<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Wu & Song, *Ethnicity, Migration, and Social Stratification in China: Evidence from Xinjiang Uyghur Autonomous Region*.

<sup>41</sup> Howell & Fan, *Migration and Inequality in Xinjiang: A Survey of Han and Uyghur Migrants in Urumqi*. *Eurasian Geography and Economics*.

## **B.2.b Diskriminasi**

Konstruksi hukum, peraturan, dan kebijakan di Xinjiang meniadakan kebebasan beragama Uyghur dan, dengan perluasan, kebebasan berserikat, berkumpul, dan berekspresi. Kebijakan China dan penegakan hukum melumpuhkan kegiatan keagamaan dan berpikir bahkan di sekolah-sekolah dan di dalam rumah. Salah satu dokumen resmi untuk melarang orang tua dan wali hukum tentang *“allow[ing] minors to participate in religious activities”*. Negara mengontrol agama membatasi kegiatan keagamaan di lingkungan Etnis Uyghur maupun di sekolah serta perilaku mereka dan bahkan penampilan mereka. Mempelajari teks-teks agama, merayakan hari libur keagamaan, dan mewakili salah satu agama lewat penampilan pribadi dilarang keras oleh lembaga-lembaga yang dikelola negara. Pelecehan terjadi setiap hari.

Pemerintah China bahkan menyensor versi Quran dan mengatur apa yang imam yang diizinkan untuk berkhotbah. Pihak berwenang secara rutin melakukan pengawasan di masjid, dan setiap ekspresi frustrasi dengan kebijakan pemerintah disamakan dengan separatisme, kejahatan keamanan negara dihukum mati di bawah hukum China<sup>42</sup>. Pengajaran bahasa Uyghur, yang ditulis dalam aksara Arab, telah ditahan sehingga Uyghur dapat lebih mudah berasimilasi ke dalam masyarakat

---

<sup>42</sup> Grieboski, Tension, Repression, and Discrimination: China's Uyghurs Under Threat.

China yang lebih luas. Namun Uyghur mengatakan bahwa mereka didiskriminasi oleh perusahaan China yang beroperasi di Xinjiang<sup>43</sup>.

Otoritas negara juga membatasi pernikahan, pemakaman, dan ziarah, termasuk haji ke Arab Saudi bagi Etnis Uyghur. Mereka bahkan telah melarang Bahasa Uyghur di sekolah, mengklaim bahwa itu adalah primitif dan tidak cocok untuk *scientific development* di China . Tempat kerja BUMN bahkan telah mengatur makan siang wajib bagi karyawan mereka untuk memaksa orang Etnis Uyghur untuk makan selama musim Ramadhan sebagai bagian dari kampanye *good Health* menentang puasa; Pihak berwenang telah berpendapat bahwa kerudung dan syal menyebabkan kekurangan vitamin D dengan menghalangi kulit perempuan dari matahari bagi Etnis Uyghur<sup>44</sup>.

Etnis Uyghur hanya mempunyai sedikit kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan di sektor jasa *high-skill* di Xinjiang, seperti pekerjaan teknis, administratif, dan profesional. Etnis Uyghur biasanya tidak masuk dalam pasar kerja industri dan sektor jasa energi. Mereka menemukan bahwa Etnis Uyghur migran dari Xinjiang daerah yang kurang berkembang di selatan ke daerah utara yang lebih maju, termasuk Urumqi, cenderung terkonsentrasi dalam pekerjaan pelayanan yang berpenghasilan rendah, termasuk pekerjaan sebagai vendor kecil

---

<sup>43</sup>Simon Elegant & Austin Ramzy, China's War in the West, <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1909460,00.html>, diakses pada 29 Desember 2016.

<sup>44</sup>Grieboski, Tension, Repression, and Discrimination: China's Uyghurs Under Threat.

dan di sektor informal, sehingga terjadi pelebaran kesenjangan yang berkelanjutan pada pendapatan antara Han dan kelompok Etnis Uyghur<sup>45</sup>.

Uyghur juga menghadapi diskriminasi di pasar kerja perkotaan. Hak tersebut dikarenakan Han China lebih dominan di sektor swasta di daerah perkotaan, perekrutan Han China atau etnis minoritas yang dapat berbicara bahasa China dengan baik, banyak iklan lowongan kerja secara eksplisit menyatakan bahwa hanya Han China dapat melamar. Masyarakat Uyghur yang telah melalui sistem pendidikan Uyghur memiliki kelemahan yang kuat dalam mendapatkan pekerjaan di sektor swasta. Akibatnya, tingkat pengangguran di kalangan warga Uyghur dilaporkan jauh lebih tinggi daripada di antara Han China<sup>46</sup>.

Selain itu, ada beberapa contoh diskriminasi agama di lembaga pemerintahan Xinjiang. Misalnya, sewaktu mencari penegakan hukum yang baru di kota Kashgar, orang-orang yang taat agama tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pekerjaan sebagai polisi<sup>47</sup>. Seorang bilingual lulusan universitas juga merasa sulit untuk bersaing dengan penutur asli bahasa Mandarin pada tes yang memerlukan pengetahuan seribu karakter China. Meskipun siswa Uyghur mendaftar ke universitas China mengakui dengan nilai tes yang lebih rendah, pelamar kerja tidak memiliki keuntungan. Dan sejak tahun 2000, sebagian besar sekolah umum telah bergeser bahasa utama pengajaran ke dalam bahasa China.

---

<sup>45</sup> Howell & Fan, *Migration and Inequality in Xinjiang: A Survey of Han and Uyghur Migrants in Urumqi*. *Eurasian Geography and Economics*.

<sup>46</sup> Enzel Han, *Boundaries, Discrimination, and Interethnic Conflict in Xinjiang, China*. *International Journal Of Conflict and Violence*, hal. 245.

<sup>47</sup> Olson, *Uyghur Identity*.

Seorang lulusan perguruan tinggi di umur 20-an yang tinggal di Kashgar mengatakan ia tidak bisa mendapatkan pekerjaan mengajar bahasa Inggris di rumah meskipun ia berbicara bahasa China seperti orang China dan bahasa Inggris yang sangat baik<sup>48</sup>..

Pihak berwenang China telah mendefinisikan aktivitas keagamaan yang ilegal antara lain sebagai menolak untuk menjabat tangan wanita, penolakan perkawinan antar-etnis, memboikot program sosial pemerintah, dan menutup restoran selama bulan Ramadhan. jilbab dan jenggot perempuan dipandang dengan kecurigaan. Larangan itu diperkenalkan di bagian akhir dari kampanye pemerintah selama setahun yang gagal terhadap apa yang disebutnya "terorisme" dan "kegiatan religius ilegal" yang melibatkan kontrol ketat dari khotbah di masjid-masjid, penutupan sejumlah sekolah dan pembatasan pakaian tradisional Islam<sup>49</sup>.

### **B.3. Kronologi Konflik Xinjiang**

Selama abad ke-21 Etnis Uyghur telah menggelar ribuan protes mengungkapkan keluhan mereka mengenai apa yang mereka anggap tindakan yang diskriminatif oleh pemerintah. Diskriminasi di segala bidang tersebut menimbulkan bentrokan sengit di Urumqi pada tahun 2009. Pada tanggal 5 Juli, terjadilah bentrokan besar di Urumqi antara Han China, Uyghur dan polisi.

---

<sup>48</sup> Pierson & Demick, China's flood of fortune seekers unsettles Xinjiang.

<sup>49</sup>Dorsey, Anti-Chinese Protests in Turkey: Relations with China Under Test.

Pada awalnya protes berjalan dengan damai. Keramaian dari 1000 lebih Etnis Uyghur berjalan ke *Central People's Square* di Urumqi dengan membawa slogan tentang pernyataan tanpa bukti serta kelambanan Polisi atas gerombolan Etnis Han yang telah menganiaya hingga mati dua pekerja pabrik Etnis Uyghur di daerah selatan provinsi Guandong. Beberapa laporan menyatakan polisi membawa *baton-charging* atau menggunakan ancaman lebih untuk melawan demonstrator. Namun, hasilnya adalah ratusan pemuda Etnis Uyghur tumpah di jalan-jalan Urumqi, merusak kendaraan, merampok pertokoan dan menyerang Etnis Han. Pihak Rumah sakit mengatakan 2/3 orang yang terluka merupakan orang Han<sup>50</sup>.

Pemerintah kemudian memerintahkan ribuan polisi untuk terjun ke jalan, dan berhasil menangkap setidaknya 1.400 orang, dimana mayoritasnya merupakan Etnis Uyghur. Ketakutan dan kemarahan warga Han terhadap Etnis Uyghur terlihat sangat jelas. Seorang pria berumur 65 tahun yang berasal dari provinsi Henan, China tengah, berkata bahwa dia mengunci diri di lantai dua apartemennya karena sebuah gerombolan pemuda Etnis Uyghur yang berjumlah 50 orang menyerang sebuah *dealer* mobil yang dekat dengan tempat tinggalnya. Dia berkata bahwa dia dan keluarga tinggal lebih dari satu hari di dalam rumah dan sangat takut untuk pergi keluar. Beberapa jurnalis melaporkan adanya pembakaran *dealer* mobil<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> Simon Elegant & Austin Ramzy, China's War in the West, <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1909460,00.html>, diakses pada 29 Desember 2016.

<sup>51</sup> Simon Elegant & Austin Ramzy, China's War in the West, <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1909460,00.html>, diakses pada 29 Desember 2016.

Kemudian situasi tersebut memburuk. Tak lama setelah tengah hari pada tanggal 7 Juli, ribuan Han mulai memobilisasi di bagian utara kota. Berbekal pisau, palu dan tongkat, mereka berbaris menuju kabupaten Uyghur di selatan Urumqi, terlihat berniat untuk melakukan balas dendam. Pasukan keamanan berkumpul untuk mencegah Etnis Han untuk memasuki daerah Uyghur. Massa kemudian berkumpul dan berlari ke satu area, kemudian mundur dan lari ke arah lain<sup>52</sup>.

#### **B.4. Respon Turki Terhadap Konflik Xinjiang**

##### **B.4.a. Pemerintah Turki**

Bentrokan yang mematikan tersebut mengundang perhatian dan memunculkan reaksi publik dunia dan khususnya pemerintah Turki. Turki adalah negara sekuler namun populasinya mayoritas ialah Muslim dan adanya persamaan linguistik dan religi dengan Etnis Uyghur<sup>53</sup>. Turki juga merupakan negara yang menjadi tempat tinggal sejumlah besar diaspora Uyghur<sup>54</sup>. Selain itu, bendera resmi Turki presiden, memiliki 16 bintang di atasnya, yang mewakili 16 *Great Turkic Empires* dan salah satunya ialah Etnis Uyghur<sup>55</sup>.

---

<sup>52</sup> Simon Elegant & Austin Ramzy, China's War in the West, <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1909460,00.html>, diakses pada 29 Desember 2016.

<sup>53</sup> BBC, Turkey attacks China 'genocide', <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/8145451.stm>, diakses pada 3 Maret 2017

<sup>54</sup> Matti Nojonen & Igor Torbakov, <https://www.opendemocracy.net/article/china-turkey-and-xinjiang-a-frayed-relationship>, diakses pada 3 Maret 2017.

<sup>55</sup> Anger China or defend Uighurs? Turkey walks fine line, <http://www.csmonitor.com/World/Middle-East/2009/0714/p06s16-wome.html>, diakses pada 10 Maret 2017

Respon yang berasal dari Turki diawali dengan adanya pernyataan pada tanggal 6 Juni. Kementerian Luar negeri Turki mengatakan bahwa<sup>56</sup>:

“Ini adalah harapan kami bahwa orang-orang yang bertanggung jawab untuk insiden ini akan ditemukan secepatnya dan dibawa ke pengadilan. Kami percaya bahwa tindakan yang diperlukan akan diambil untuk mencegah insiden semacam ini di masa depan di China, sebuah negara pada cara untuk menjadi lebih stabil dan makmur. Kami menyampaikan bela sungkawa kepada rakyat Daerah Otonomi Uyghur Xinjiang pada khususnya dan kepada orang-orang China pada umumnya, kepada keluarga mereka yang kehilangan nyawa mereka dan ingin cepat sembuh bagi yang terluka.”

Selanjutnya pada hari Jumat setelah konflik terjadi. Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan, merespon konflik tersebut dengan mengatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan semacam genosida. *"The event taking place in China is a kind of genocide, we have difficulty understanding how China's leadership... can remain a spectator in the face of these events"*<sup>57</sup>. Turki terus melakukan protes terhadap kekerasan Uyghur di wilayah China.

Erdogan mengatakan Turki akan menggunakan perannya sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB untuk membawa masalah Xinjiang untuk agenda inti, namun China, anggota dewan tetap dengan hak veto, segera menolak ide tersebut<sup>58</sup>. Kementerian Luar Negeri Turki mengatakan bahwa Orang-orang

---

<sup>56</sup> Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

<sup>57</sup> France 24, Turkish PM Erdogan likens Xinjiang violence to 'genocide', <http://www.france24.com/en/20090710-turkish-pm-erdogan-xinjiang-violence-genocide-turkey-uyghurs-han-trade-beijing-china>, diakses pada 26 Desember 2016

<sup>58</sup> Anger China or defend Uighurs? Turkey walks fine line, <http://www.csmonitor.com/World/Middle-East/2009/0714/p06s16-wome.html>, diakses pada 10 Maret 2017

Turki merasa sangat dekat dengan orang-orang Uyghur dan berbagi penderitaan mereka, dan Etnis Uyghur adalah jembatan persahabatan yang kuat<sup>59</sup>.

Menteri Perindustrian Turki Nihat Ergun telah meminta masyarakat Turki untuk berhenti membeli barang-barang China meskipun pemerintah sendiri tidak memiliki rencana untuk memboikot secara resmi<sup>60</sup>. Namun dengan cepat menambahkan bahwa ini adalah sikap pribadi tanpa persetujuan pemerintah. Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglu, sementara itu, disebut temanya China, menyampaikan keprihatinan Turki, berdasar laporan kantor berita Anatolia<sup>61</sup>.

Sebelum adanya komentar genosida Erdogan, media telah mengkritik sikap pemerintah Ankara terlalu lembut akan Konflik Xinjiang. Editorial di harian Sabah mengatakan bahwa Turki Uyghur setidaknya harus mendapatkan simpati yang sama ditunjukkan untuk Palestina dari Gaza, hal tersebut mengacu pada kemarahan Erdogan kepada Presiden Israel Shimon Peres di forum Davos tahun 2009 setelah perang Gaza<sup>62</sup>. Kritik yang sama juga muncul dari Devlet Bahçeli, pemimpin Partai Aksi Nasionalis (MHP), mengkritik pemerintah Turki yang tidak memanggil duta besar China untuk kementerian luar negeri untuk memprotes perlakuan Beijing

---

<sup>59</sup> France 24, Turkish PM Erdogan likens Xinjiang violence to 'genocide', <http://www.france24.com/en/20090710-turkish-pm-erdogan-xinjiang-violence-genocide-turkey-uyghurs-han-trade-beijing-china>, diakses pada 26 Desember 2016

<sup>60</sup> The Association Press, Thousands of Turks protest China violence. [www.nbcnews.com](http://www.nbcnews.com), diakses pada 10 Maret 2017.

<sup>61</sup> France 24, Turkish PM Erdogan likens Xinjiang violence to 'genocide', <http://www.france24.com/en/20090710-turkish-pm-erdogan-xinjiang-violence-genocide-turkey-uyghurs-han-trade-beijing-china>, diakses pada 26 Desember 2016

<sup>62</sup> Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

terhadap Uyghur. Bahceli mengatakan bahwa Erdogan cepat untuk mengambil sikap yang kuat terhadap krisis di Gaza dan Palestina, menyampaikan undangan untuk Hamas dan mempromosikan organisasi ini dalam berbagai platform internasional, namun ia tetap diam atas pembantaian terhadap Etnis Uyghur<sup>63</sup>.

#### **B.4.b. Masyarakat Turki**

Selain respon Turki yang berasal dari Pemerintah Turki maupun orang-orang yang berada di pemerintahan. Respon juga berasal dari masyarakat Turki yang menyebabkan protes besar di jalan. Ribuan warga Turki melakukan aksi protes di Istanbul Square untuk mengecam kekerasan yang telah terjadi, mereka menganggap bahwa hal tersebut adalah sebuah tindakan penindasan, dan meminta pemerintah mereka untuk campur tangan untuk melindungi Muslim Uyghur di sana<sup>64</sup>.

DTKDD, dengan dukungan LSM Turki lain, buru-buru menyelenggarakan protes di luar kedutaan China di Ankara untuk mengutuk penanganan pemerintah China terhadap kerusuhan. Pemimpin Nasionalis Great Union Party (BBP), Yalcin Topcu meminta pemerintah Turki kembali hubungan dengan China dan bahwa parlemen mengutuk tindakan pemerintah China. Sementara itu, pro-pemerintah *Independent Industrialists and Businessmen's Association* (MUSIAD) merilis

---

<sup>63</sup>Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

<sup>64</sup>Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

pernyataan yang menyerukan investor Turki untuk menahan diri dari melakukan bisnis dengan China<sup>65</sup>.

Sekitar 5.000 orang, yang diadakan oleh sebuah partai Islam di Turki, berkumpul di Istanbul Caglayan Square, di sisi Eropa dari kota, memegang bendera Turki dan bendera biru-putih dari republik Uyghur di tahun 1930-an. Mereka meneriakkan slogan-slogan mengecam kekerasan terhadap warga Uyghur dan meminta pemerintah Turki untuk "melindungi saudara-saudara kita." Para pengunjung rasa, sebagian besar anggota partai Islam, juga menyerukan pemboikotan barang-barang China, berteriak: "Oh pemerintah tidak tidur, tidak makan kejam China!". puluhan warga Uyghur berteriak "Allah Maha Besar" ketika mereka mencoba menerobos barikade polisi untuk mencapai gerbang konsulat di Istanbul. Kekerasan yang dimulai 5 Juli telah memicu protes hampir setiap hari di Turki, terutama di kantor misi diplomatik China di Istanbul dan Ankara dijaga ketat di mana beberapa pengunjung rasa telah membakar bendera China atau barang buatan China. protes hari Minggu, bagaimanapun, adalah yang protes terbesar terhadap China<sup>66</sup>.

---

<sup>65</sup>Emrullah Uslu, Ankara Anxiously Monitors the Xinjiang Crisis, <http://jamestown.org/program/ankara-anxiously-monitors-the-xinjiang-crisis/>, diakses pada 27 Desember 2016

<sup>66</sup> The Association Press, Thousands of Turks protest China violence. [www.nbcnews.com](http://www.nbcnews.com), diakses pada 10 Maret 2017.

### **C. Hubungan Turki dan China setelah Konflik periode 2009-2013**

Pada 30 Agustus 2009, Menteri Dalam Negara Turki Zafer Caglayan bertemu dengan Menteri Luar Negeri China Yang Jiechi. Caglayan mengatakan kepada wartawan bahwa mereka membahas hubungan antara kedua negara. Caglayan menambahkan bahwa ia menyampaikan pandangan Turki tentang insiden yang terjadi di Urumqi pada 5 Juli dan menimbulkan efek yang dalam. Caglayan mengatakan bahwa menteri luar negeri China menjelaskannya tentang langkah-langkah yang diambil setelah insiden di Urumqi. Caglayan menambahkan bahwa ia juga akan mengunjungi Urumqi. Caglayan mengatakan bahwa Uyghur Turki merupakan hal yang penting bagi Turki karena mereka berdua Turki dan Muslim<sup>67</sup>.

Pada tahun 2010, Wen Jiabao, Perdana Menteri China, mengunjungi Turki, dalam kunjungan tersebut China dan Turki mengumumkan untuk membangun hubungan kerja sama strategis. Perdana Menteri China menyatakan bahwa mereka telah menyadari kekuatan Turki dan pengaruhnya di masyarakat internasional dan wilayah sekitarnya. Kedua belah pihak telah menandatangani delapan perjanjian dan memutuskan untuk menetap perdagangan dengan mata uang kedua negara. Mereka merencanakan untuk meningkatkan volume perdagangan bilateral dari US\$

---

<sup>67</sup> World Bulletin, Turkish minister, Chinese FM discuss killings of Uighurs.

17 miliar dalam 2010 sampai US\$ 50 miliar pada tahun 2015, dan 100 miliar pada 2020<sup>68</sup>.

Perdana Menteri China Wen Jiabao juga meyakinkan pengusaha Turki bahwa China berkomitmen untuk mengembangkan hubungan perdagangan dan investasi lebih dekat dengan Turki, menjanjikan untuk meningkatkan perdagangan bilateral menjadi 50 miliar dolar AS dalam lima tahun, menambahkan tujuan dicapai tetapi diperlukan upaya yang gigih. Volume perdagangan antara China dan Turki pada tahun 2009 mencapai 10 miliar dolar, dengan surplus mendukung China. Untuk mencapai perdagangan yang seimbang dengan Turki, Wen berjanji pengusaha Turki China akan mengirim komisi perdagangan lebih ke Turki untuk mengimpor produk yang lebih Turki. Wem juga mengatakan China tidak pernah mengejar surplus perdagangan tetapi perdagangan yang seimbang dan berkelanjutan<sup>69</sup>.

Wen mengatakan bahwa kedua negara dapat menandatangani perjanjian swap mata uang untuk memfasilitasi kerjasama pembiayaan dan pembukaan cabang perbankan di masing-masing negara. Departemen pembiayaan terkait China akan membeli obligasi Turki untuk membantu Turki menstabilkan pasar keuangan. Dia menekankan bahwa kedua belah pihak harus mengatasi masalah masing-masing dan melaksanakan dekat pertukaran, konsultasi dan melawan proteksionisme

---

<sup>68</sup> Zhiqiang Zou, Sino-Turkish Strategic Economic Relationship in New Era. ALTERNATIVES TURKISH JOURNAL OF INTERNATIONAL RELATIONS.

<sup>69</sup> Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China, Chinese premier assures Turkish businessmen of growing trade. Diambil kembali dari <http://tr.china-embassy.org/eng/ztx/t759782.htm>

perdagangan. Wen juga menambahkan apabila kerja sama perdagangan China dan Turki hanya berlangsung dan akan menikmati prospek besar<sup>70</sup>.

Wen tiba di ibu kota Turki, Ankara Kamis malam setelah mengunjungi Yunani, Belgia dan Italia. Selama kunjungan dua hari, Wen mengadakan pembicaraan dengan timpalannya dari Turki Recep Tayyip Erdogan dan menghadiri upacara penandatanganan delapan perjanjian antara kedua negara di sektor seperti perdagangan, transportasi, infrastruktur, komunikasi dan pertukaran budaya<sup>71</sup>.

Xi Jinping, Wakil Presiden China, melakukan kunjungan ke Turki pada hari Senin hingga Rabu tanggal 20 hingga 23 February 2012. Kunjungan tersebut merupakan upaya lebih meningkatkan kerja sama perdagangan dan ekonomi antara China dan Turki. Xi tiba di Turki pada Senin malam untuk kunjungan resmi atas undangan Presiden Turki Abdullah Gul<sup>72</sup>. Wakil Presiden China Xi Jinping disambut di Istana Çankaya seperti teman empat puluh tahun. Perjalanan resmi tiga hari Xi ke Turki dimulai dengan kunjungan ke Atatürk Mausoleum dan kemudian Xi pindah untuk bertemu dengan Ketua Turki Grand Majelis Nasional Cemil Çiçek di kantornya. Sebuah upacara penyambutan resmi diadakan dalam kunjungan wakil

---

<sup>70</sup> Ministry of Foreign Affair of The People's Republic of China,. Chinese premier assures Turkish businessmen of growing trade. Diambil kembali dari <http://tr.china-embassy.org/eng/ztgx/t759782.html>

<sup>71</sup>Ministry of Foreign Affair of The People's Republic of China,. Chinese premier assures Turkish businessmen of growing trade. Diambil kembali dari <http://tr.china-embassy.org/eng/ztgx/t759782.html> .

<sup>72</sup>Xinhua News Agency, Chinese VP calls for efforts in boosting trade with Turkey, [http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content\\_14677124.html](http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content_14677124.html), 3 Februari 2017

presiden yang disambut oleh Presiden Gül. Sebelum kedua pemimpin negara melanjutkan untuk mengadakan pertemuan, Gül mendeskripsikan kota Ankara untuk Xi dari balkon Istana<sup>73</sup>. Lantas Xi terbang menuju Istanbul pada Selasa sore dan bertemu dengan Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan<sup>74</sup>.

Selama kunjungannya, Bank Sentral kedua negara secara resmi menandatangani perjanjian *currency swap*. Turki menjadi negara ke-16 yang menandatangani perjanjian *currency swap* dengan China<sup>75</sup>. Dalam kunjungannya proyek-proyek besar seperti energi nuklir dan kereta api merupakan agenda teratas antara kedua negara. Turki berencana untuk membangun sekitar 5.000 km jaringan kereta api, termasuk proyek kereta *high-speed*, dengan perusahaan China. Proyek *Modern Silk Road* yang tidak dapat direalisasikan selama dua dekade terakhir ini juga sangat penting bagi perdagangan Turki dengan China, Kaukasus dan negara-negara Asia Tengah<sup>76</sup>.

Dalam sambutannya di *Sino-Turkish Business Forum*, Xi mengatakan kepada ratusan pemimpin bisnis, dari China dan Turki, harus melakukan upaya dalam empat aspek dalam mengangkat kerjasama ekonomi bilateral, yaitu, untuk meningkatkan kepercayaan politik, untuk mengeksplorasi bidang kerjasama yang lebih dan memperdalam kerja sama yang substansial, untuk bergabung menolak

---

<sup>73</sup> Daily Sabah, Chinese and Turkish relations to further strengthen.

<sup>74</sup> Xinhua News Agency, Chinese VP calls for efforts in boosting trade with Turkey, [http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content\\_14677124.html](http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content_14677124.html), 3 Februari 2017

<sup>75</sup> Zhiqiang Zou, Sino-Turkish Strategic Economic Relationship in New Era, *Alternatives Turkish Journal of International Relations*.

<sup>76</sup> Selcuk Colakoglu, *Turkey-China : Rising Partnership*.

proteksionisme perdagangan dan untuk meningkatkan pertukaran budaya dan komunikasi *people-to-people*<sup>77</sup>.

Di sela-sela kunjungan Xi, sebuah delegasi perdagangan dan investasi China yang terdiri dari lebih dari 100 pemimpin bisnis China menandatangani berbagai kontrak dan penawaran senilai US\$ 43 milyar, dan yang berkaitan mengenai pembelian barang di Turki bernilai US\$ 490 juta<sup>78</sup>. China telah menjadi mitra dagang terbesar ke-3 bagi Turki setelah Jerman dan, dan mitra dagang pertama di Timur Jauh<sup>79</sup>. Menurut data statistik dari pihak China, volume perdagangan antara China dan Turki meningkat dari sekitar US\$ 1 miliar di tahun 2001 menjadi hampir US\$ 19 milyar di tahun 2011, naik sekitar 18 kali. Sedangkan pihak Turki mengatakan volume perdagangan bilateral mencapai US\$ 24,1 miliar pada tahun 2011. Sejak tahun 2001, perusahaan China telah menandatangani dengan *project-contracting* dengan Turki yang melakukan penawaran senilai lebih dari US\$ 10 miliar, di antaranya pembangunan kereta api berkecepatan tinggi Ankara-Istanbul adalah proyek bersama terbesar. Xi mengatakan kunjungan saat ini bertujuan untuk memperdalam persahabatan Turki dan China, selain itu untuk

---

<sup>77</sup> Xinhua News Agency, Chinese VP calls for efforts in boosting trade with Turkey, [http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content\\_14677124.html](http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content_14677124.html), 3 Februari 2017

<sup>78</sup> Xinhua News Agency, Chinese VP calls for efforts in boosting trade with Turkey, [http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content\\_14677124.html](http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content_14677124.html), 3 Februari 2017

<sup>79</sup> Turkey-People's Republic of China Economic and Trade Relations, [http://www.mfa.gov.tr/turkey\\_s-commercial-and-economic-relations-with-china.en.mfa](http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-commercial-and-economic-relations-with-china.en.mfa), diakses pada 3 Februari 2017

mengkonsolidasikan dan meningkatkan hubungan kerjasama strategis Turki dan China serta untuk memajukan kerja sama ekonomi bilateral ke tahap yang baru<sup>80</sup>.

China dan Turki menikmati pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kerja sama perdagangan bilateral antara kedua negara terus membaik. Menurut data statistik dari Departemen Perdagangan China, volume perdagangan bilateral antara China dan Turki sebesar sekitar US\$18.7 milyar pada 2011, meningkat 24,2 persen dibanding tahun sebelumnya. Export Turki dari China meningkat sebanyak 26,3% dari tahun 2010 yang berjumlah US\$21.69 milyar<sup>81</sup>.

Selain itu pada tahun 2012, Turki mendapat status sebagai *Dialogue Partner* di *Shanghai Cooperation Organization* (SCO), Organisasi politik, ekonomi dan militer di Eurasia yang dibentuk pada tahun 2001, Dimana anggotanya ialah Rusia, China, Kazakhstan, Kyrgistan, Tajikistan dan Uzbekistan. Sebagai *Dialogue Partner* artinya Turki berhak untuk mengambil bagian dalam tingkat menteri dan beberapa pertemuan lain dari SCO, namun tidak memiliki hak suara<sup>82</sup>.

Pada 31 Desember 2013, tercatat sebanyak 540 perusahaan China beroperasi di Turki (terutama di sektor perdagangan grosir dan penjualan eceran), 23 kantor penghubung China. Menurut data dari Kementerian Ekonomi Republik

---

<sup>80</sup>Xinhua News Agency, Chinese VP calls for efforts in boosting trade with Turkey, [http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content\\_14677124.html](http://usa.chinadaily.com.cn/business/2012/02/23/content_14677124.html), 3 Februari 2017

<sup>81</sup>Li Yida, China-Turkey ties enjoy broad prospect, <http://www.nihao-salam.com/article-detail.php?id=Mjcw>, diakses pada 3 Mei 2017

<sup>82</sup>Peter Korzun, Major Foreign Policy Shift: Turkey Abandoning EU for SCO, [www.zerohedge.com/news/2016-11-22/major-foreign-policy-shift-turkey-abandoning-eu-sco](http://www.zerohedge.com/news/2016-11-22/major-foreign-policy-shift-turkey-abandoning-eu-sco), diakses pada 3 Februari 2017

Turki, 20 sertifikat insentif disusun untuk perusahaan-perusahaan China antara 2007 hingga 2014, dengan volume investasi 93 juta TL. Menurut data dari Kementerian Ekonomi Republik Turki, 37 perusahaan Turki beroperasi di China dengan volume investasi US\$ 396.3 juta. Selain itu, perusahaan konstruksi Turki dan China bekerja sama di negara-negara ketiga di seluruh dunia. Dari tahun 2003-2013 hubungan perdagangan Turki dan China setiap tahunnya mengalami peningkatan<sup>83</sup>.

---

<sup>83</sup>Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, Turkey-People's Republic of China Economic and Trade Relations.